

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V kesimpulan, implikasi dan rekomendasi merupakan bagian akhir dari penelitian ini, bab ini disusun berdasarkan semua hasil penelitian yang telah peneliti lakukan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian atau hipotesis. Pada bab terakhir ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Asrama dalam Meningkatkan Motivasi Kerja *Boarding Master* Pasca Pandemi”

5.1 Simpulan

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumen yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan mengenai “Strategi Kepemimpinan Kepala Asrama Terhadap Motivasi kerja *Boarding Master* Pasca Pandemi”. maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui studi wawancara dan observasi bahwa pandemi global Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 berubah menjadi sangat mengkhawatirkan. Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam merespon peristiwa krisis. Kedati peneliti menemukan bahwa pemimpin yang mampu mengelola krisis yang efektif. Gambaran umum situasi Asrama di Alexandria School pasca pandemi bahwa situasi asrama sedang berada dalam fase menegangkan dikarenakan pada tahun ini banyak sekali siswa-siswi yang merasa tidak betah berada di asrama. Serta kepemimpinan kepala asrama lumayan sangat bagus, karena menjadi contoh serta memiliki jiwa yang tegas, berwibawa, sistematis, kerjasama tim serta memahami psikologis bawahannya, akan tetapi terdapat kekurangan berupa pro kontra dalam program serta kurangnya ketegasan dalam berpendapat, selian itu bahwa seorang pemimpin atas dalam asrama harus menjadi tanggung jawab yang besar dengan perubahan yang datang secara tiba-tiba. Seorang pemimpin mampu mengarahkan, mengajak, dan memotivasi pengikutnya untuk melakukan apa yang diputuskan oleh pemimpin, “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membangun, menginstruksikan.

2. Mengingat risiko terpapar virus dan gangguan segala aspek kehidupan yang tak terbayangkan, peneliti sampai pada empat hal yang perlu dilakukan lembaga yaitu: a) Dukungan melalui pengembangan sumber daya manusia; b) Dukungan Pengawas; c) Pemberdayaan emosional dan penilaian profesional dalam menghadapi pandemi; d) Meningkatkan pola komunikasi antara manajemen dan karyawan agar lebih manusiawi. Narasumber mendalam dengan narasumber, penulis mendapatkan hasil yang jelas, bahwa strategi kepemimpinan ialah dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Asrama Aleksandria untuk menghadapi permasalahan pandemi 19 yaitu Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Humanistik.
3. Kepemimpinan dalam hal memberikan motivasi terhadap bawahan atau *boarding master* Kepala asrama melakukan beberapa hal, diantaranya, mengajak berdiskusi, menerapkan asas kekeluargaan, selalu mengingatkan kesepakatan bersama, membimbing dan membantu bawahan nongkrong bareng serta selalu berpegang pada mahfudzot atau pepatah. fFaktor motivasi yang dilakukan oleh pemimpin asrama di sekolah Alexandria islamic school ini lebih kepada pendekatan keterbukaan sebagai upaya mengumpulkan rasa simpatik dan Salah satu bentuk interaksi adalah dengan melakukan kerjasama. Kerjasama tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dirintis melalui niat yang kuat dan proses yang benar.
4. Kendala dalam membina *Boarding Master* pertama dalam konflik dan penyimpangan di asrama, terdapat siswa-siswi yang tidak betah serta adanya penggunaan alat gawai yang berlebihan, lain hal dengan kinerja bawahan kendala yang didapatkan ialah adanya pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapan. Penggunaan gadget membutuhkan perhatian khusus. Penggunaan gadget yang berlebihan dan sembrono bisa membuat ketagihan. Kecanduan gawai akibat penggunaan gawai dalam waktu lama dapat menyebabkan anak mengembangkan kepribadian antisosial. Dapat dilihat dari kebijakan kepala asrama, yaitu kebijakan yang kurang ditingkatkan serta kurangnya pelaksanaan dari evaluasi kebijakan. Teruntuk kinerja bawahan solusi yang didapat ialah harus selalu membimbing bawahan, selain itu dalam upaya penyelesaian konflik dan penyimpangan di asrama, kepala asrama harus senantiasa

menciptakan mindset dengan menganggap asrama sebagai rumah, selalu mengajak dan merangkul siswa siswinya serta tidak lupa pemberian materi ahlak dan moral. Serta solusi terhadap kebijakan kepala asrama diantaranya ialah harus adanya evaluasi secara konsisten dan harus menerimamasukan dari atasan ataupun bawahan.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini menggambarkan beberapa implikasi dan interpretasi peneliti terkait dengan temuan analisis temuan penelitian, dan menyoroti beberapa hal yang dianggap penting untuk penggunaan multi-stakeholder dari penelitian ini.

1. Gambaran umum kepemimpinan kepala asrama pasca pandemi akan melibatkan perubahan dalam fokus, keterampilan, dan pendekatan kepemimpinan. pemimpin di sebuah lembaga pendidikan merupakan profesi dengan memiliki tanggungjawab cukup besar, salah satunya adalah tanggung jawab moral. Sebab perilaku memimpin seorang kepala asrama pendidikan yang bermutu akan sangat tampak dari bagaimana memperlakukan, menyimak, dan merespons, dan bertindak terhadap isu-isu atau permasalahan yang dihadapinya. Selain itu kepala asrama perlu menjadi pemimpin yang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi. Seorang pemimpin harus siap menghadapi tantangan yang tak terduga dan tetap tenang dalam mengatasi masalah. Serta seorang kepala asrama harus memperkuat dukungan mental, motivasi bagi boarding master.
2. Strategi kepemimpinan kepala asrama pasca pandemi dalam hal ini ialah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis akan berfokus pada partisipasi aktif boarding master dengan mendorong partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan, aktivitas dan perubahan asrama pasca pandemi. Mengadakan forum atau pertemuan rutin dengan boarding master untuk berdiskusi dan memberi masukan, melibatkan dalam perencanaan aktivitas, pembelajaran dan strategi untuk memberikan kenyamanan dalam asram, keterbukaan informasi yang transparan tentang keputusan dan perubahan terkait asrama. Kesetaraan dan penghargaan, dengan maksud memastikan setiap boarding master diakui keberadaannya.

3. Memberikan motivasi kepada boarding master pada pasca pandemi menjadi kunci dalam menajaga keberhasilan dalam pengelolaan asrama, salah satunya dengan memberikan apresiasi dan memberikan penghargaan secara terbuka terhadap pencapaian pekerjaan para boarding master. Selanjutnya bertindak sebagai teladan, kepala asrama menjadi contoh bagi boarding master dengan menunjukkan keteladanan, semangat dan komitmen dalam mengatasi perubahan dan kesulitan.
4. Kendala-kendala yang dihadapi dengan adanya perubahan yang cepat menjadikan pemimpin harus mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang ada melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama sehingga pembelajaran yang terkordinir dan terkelola dengan baik menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

5.3 Rekomendasi

Terkait *Strategi Kepala Asrama Dalam Meningkatkan Motivasi Boarding Master Pasca Pandemi* dan juga seluruh stakeholder pendidikan maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi:

1. Pembuat kebijakan

Para pemimpin yang memiliki kekuasaan untuk membuat kebijakan diharapkan mampu melihat potensi memimpin setiap lembaga pendidikan dengan baik dan menindaklanjutinya sebagai bentuk support dan dukungan agar pemimpin lembaga pendidikan semakin mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan di suatu Lembaga.

Beberapa hal yang dapat dilakukan pembuat kebijakan adalah dengan memfasilitasi diadakannya pelatihan dan workshop mengenai kepemimpinan efektif bagi kepala lembaga pendidikan, sebagai usaha untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan memimpin. Pelatihan atau workshop yang diberikan secara berkala agar karakteristik seorang pemimpin yang efektif dapat dirasakan pengaruhnya bagi lingkungan. Hal lainnya yang diberikan para pembuat kebijakan adalah dengan memberikan penghargaan pada pemimpin lembaga yang berhasil dalam mengemban amanahnya sebagai pimpinan lembaga, sebab itu merupakan jerih payah dan kerja keras seorang pemimpin yang patut dihargai. Bentuk penghargaan dapat berupa sesuatu akan semakin mendorong dan memotivasi para

pemimpin lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan memimpin lembaganya secara lebih efektif

2. Lembaga pendidikan

Sekolah dalam hal ini tempat pemimpin diangkat dan mengabdikan perlu mengadakan seminar-seminar yang mengangkat topik pentingnya peran kepemimpinan efektif bagi kepala lembaga pendidikan, mensosialisasikan keuntungan kepemimpinan, dan lain sebagainya. Diharapkan hal ini dapat menggugah para pimpinan untuk mengarahkan gaya kepemimpinannya menjadi gaya kepemimpinan yang adaptif dan siap dalam menjalani perubahan.

Selanjutnya sekolah sebagai lembaga pendidikan juga seyogyanya dapat selalu terbuka untuk melakukan upgrading atau peningkatan kemampuan dan keterampilannya dalam memimpin, sehingga dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siapapun untuk selalu bersedia mengembangkan diri agar dapat mendatangkan nilai yang tinggi dan menebarkan manfaat secara lebih luas.

3. Karyawan/pengelola/stakeholder

Penting juga bahwa guru/pengelola/stakeholder menerapkan proses kepemimpinan yang situasional setiap hari sehingga mereka siap secara sadar dan mental jika nanti mereka mengambil posisi kepemimpinan. boleh jadi Memfasilitasi posisi mereka dalam menjalankan proses kepemimpinan, meskipun mereka baru dan mudah beradaptasi. Selain itu, stakeholder pada lembaga pendidikan juga harus meningkatkan atau meningkatkan kemampuan dan kompetensi kepemimpinannya dengan mengikuti seminar, workshop, dan lain-lain yang dapat mendukung pengembangan diri.

4. Peneliti selanjutnya

Selain itu penelitian ini masih sebatas menyelidiki tipe kepemimpinan yang cocok di asrama pasca pandemic. lebih banyak peneliti untuk yang memfokuskan dan sistematis membahas mengenai kepemimpinan. Semakin banyak peserta yang berpartisipasi, data dapat diambil dengan cara yang lebih kompleks, menghasilkan data yang lebih kaya dan beragam. Calon peneliti selanjutnya juga dapat mewawancarai guru untuk melaporkan dampak langsung atau tidak langsung dari kepemimpinan pemimpin asrama di lembaga pendidikan, sehingga data menjadi lebih kaya dan kompleks serta bermanfaat bagi peneliti.